

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN TERBUKA DI INDONESIA

Pariang Siagian

Accounting Department, Faculty of Economic and Communication, BINUS University
Jln. K.H. Syahdan No 9, Palmerah, Jakarta Barat 11480
parsiagian@yahoo.com

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze and identify if there is any influence or not of some financial ratios of go public banking companies on income smoothing index individually or simultaneously. Income smoothing is a form of earning management wich reflect the banking economic or financial performance result, likes the Non Performance Loan (NPL), Posisi Devisa Neto (PDN), Loan Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Return On Assets (ROA). Those the indicators filled and used as the representation of financial performance of banking according to regulation of Bank Indonesia No.13, year 2011. All of these ratios uses as the independent variables in this research, while the Income Smoothing Index as the dependent variable. There are eight of go public banking companies listed in BEI in 2008 – 2012 periods that is used as samples, which are selected by purposive sampling. This study has found that there is no the impacts of each independent variables NPL, PDN, LDR, CAR and ROA to the dependent variable Income Smoothing, individually and simultaneously.

Keywords: banking, income smoothing, Income Smoothing Index

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi apakah ada atau tidak pengaruh dari beberapa rasio keuangan perusahaan perbankan terbuka terhadap perataan laba, baik secara individual maupun simultan. Perataan laba merupakan suatu bentuk manajemen pendapatan yang dapat merefleksikan dari hasil kinerja keuangan atau ekonomi perbankan, seperti Rasio antara Total Kredit Bermasalah terhadap Total Kredit, Posisi Devisa Neto, Rasio Deposito terhadap Pinjaman, Rasio Kecukupan Modal, dan Rasio Perputaran Aset. Semua indikator ini dipilih dan digunakan karena merupakan representasi dari kinerja keuangan perbankan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, No.13, tahun 2011. Semua rasio ini digunakan sebagai variabel independen, sedangkan yang merupakan variabel dependen adalah Indeks Perataan Laba. Ada delapan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini pada periode 2008-2012, di mana teknik pemilihannya digunakan purposive sampling. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tidak ada pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara individual maupun simultan.

Kata kunci: perbankan, perataan laba, Indeks Perataan Laba

PENDAHULUAN

Perlakuan perataan laba dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti nilai (*size*) aset perusahaan, tingkat likuiditas, tingkat aktivitas dan yang terutama tingkat profitabilitas yang diperoleh. Dan untuk perusahaan perbankan, praktek perataan laba ini dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti instrumen sebagai operasional variabel yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan ini antara lain adalah: *Non Performing Loan* (NPL) untuk mengukur profil resiko kredit merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan menjamen bank dalam mengelola kredit bermasalah, yakni berupa rasio Total Kredit Bermasalah terhadap Total Kredit, Posisi Devisa Neto (PDN) untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan resiko pasar, yakni perbandingan antara PDN dengan Total Modal, *Liquid Deposit Ratio* (LDR) mengukur tingkat likuiditas, yakni perbandingan antara Total Deposito dengan Total Aset, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengukur tingkat kecukupan modal, yakni perbandingan antara Modal Sendiri dengan total Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan *Return On Asset* (ROA) yang mengukur kemampuan bank dalam mengasilkan laba, yakni perbandingan antara Laba Bersih dengan Total Aset. Kelima variable dimaksud merupakan representasi dari beberapa rasio keuangan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13, tahun 2011, tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. Merujuk kepada peraturan tersebut, bank harus melakukan penilaian atas berbagai faktor seperti profil *Risk profile*, *Good corporate governance*, *Earning* dan *Capital* (RGEC).

Praktek perataan laba sudah banyak ditemukan di berbagai negara, termasuk di Indonesia (Budijhono, 2006). Praktek ini memang sulit dideteksi dan akan mempengaruhi pengungkapan nilai laba yang menyesatkan. Dan apabila pihak-pihak yang berkepentingan terutama calon investor tidak mengetahui hal ini, maka akan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang dapat merugikan dalam hal berinvestasi. Sudah banyak penelitian empiris dilakukan untuk menguji pengaruh pemerataan atas laba ini. Perusahaan perbankan sebagai suatu lembaga yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan yang sistemik dan efektif sehingga peranan perbankan dapat dijalankan secara sehat dan wajar.

Sesuai dengan judul penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada atau tidak ada pengaruh rasio NPL, PDN, LDR, CAR dan ROA terhadap indeks perataan laba (Indeks Eckel), baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan perbankan terbuka di Indonesia, periode 2008-2012? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis dan mengetahui berbagai hal, antara lain apakah ada atau tidak pengaruh masing-masing rasio NPL, PDN, LDR, CAR dan ROA terhadap indeks perataan laba secara individual dan simultan pada perusahaan perbankan umum di Indonesia periode 2008-2012.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: (1) Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini akan memperkaya khasanah informasi di bidang ilmu keuangan dan akuntansi dan digunakan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian sejenis selanjutnya. (2) Bagi pihak masyarakat umum khususnya investor dan calon investor dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan. (3) Bagi pihak manajemen perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam proses pengambilan keputusan di bidang penataan kinerja keuangan perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Bank Indonesia mengeluarkan pedoman untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI), nomor 13/1/PBI/2011, tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Peraturan tersebut mewajibkan setiap bank melakukan *self assessment* dengan menggunakan pendekatan resiko (*risk-based banking rating*) baik secara individual maupun konsolidasi. Penilaian tersebut adalah tentang empat faktor, yakni profil resiko (*risk profile*), *good*

corporate governance, rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*). Kombinasi empat faktor tersebut dikenal dengan RGEC. Beberapa instrumen yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan ini antara lain adalah: *Non Performing Loan* (NPL) untuk mengukur profil resiko kredit merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan menjamen bank dalam mengelola kredit bermasalah, Posisi Devisa Neto (PDN) untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan resiko pasar, *Liquid Deposit Ratio* (LDR) mengukur tingkat likuiditas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengukur tingkat kecukupan modal, dan *Return On Asset* (ROA) yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Informasi tentang laba sebagai salah satu bagian dari informasi keuangan sangat perlu diketahui oleh setiap pihak yang berkepentingan atas suatu kinerja keuangan perusahaan, baik pihak internal maupun eksternal terutama para investor sebagai pemegang saham yang senantiasa mengharapkan adanya perolehan tingkat dividen dari laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Perhatian *shareholders* sering terpusat terhadap informasi laba tanpa memperhatikan bagaimana manajemen laba dilakukan oleh pihak manajemen terhadap manajemen atas laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earning manipulation*). Dalam prakteknya, perataan laba merupakan sesuatu yang kontroversi, sebab di satu sisi laba tidak menyalahi peraturan yang ada dan berlaku umum sebagaimana dikemukakan bahwa “*The practice of earning management is facilitated in the flexibility of GAAP (Generally Accepted Accounting Principles) as well as the many interpretations of some the principles put forward in GAAP*” (Poll, 2004). Sementara pendapat lain mengatakan bahwa *earning management* merupakan distorsi terhadap GAAP dan manajemen laba dipandang sebagai bentuk manipulasi (Stolowy dan Breton, 2003).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juniarti (2005), disimpulkan bahwa *size* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Kemudian, ditemukan hasil yang sama, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Tuty, dkk. (2007), faktor *size* dan tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap indeks perataan laba. Demikian juga menurut penelitian yang dilakukan oleh Sindi R. (2011), mengatakan tidak ada pengaruh antara tingkat profitabilitas terhadap perataan laba. Sementara menurut hasil penelitian Silviana (2011), menyimpulkan adanya pengaruh *size* terhadap perataan laba. Juga menurut penelitian Dhiar R. (2012), *size* dan profitabilitas mempengaruhi perataan laba.

Berikut tabel beberapa penelitian yang berkaitan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi sudah pernah dilakukan.

Tabel 1 Beberapa penelitian terdahulu.

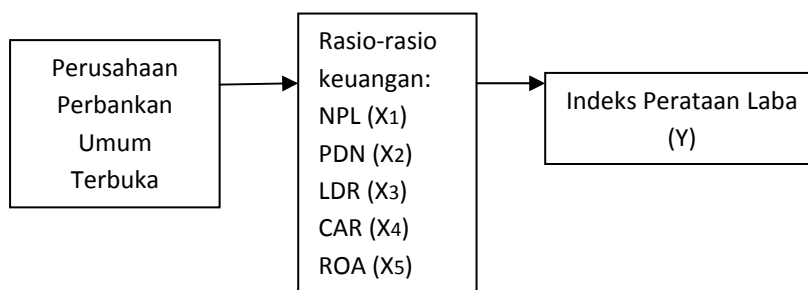
Nama peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode dan teknis analisis data	Hasil penelitian
1. Juniarti-2005	Analisa yang Mempengaruhi Perataan Laba pada perusahaan-perusahaan <i>Go Public</i> .	Kuantitatif dan uji statistik: t-test.	<i>Size</i> dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba.
2. Tuty-2007	Faktor-faktor Penentu Index Perataan Laba Selama Periode Krisis Ekonomi.	Kuantitatif dan uji statistik: t-test.	<i>Size</i> dan tingkat leverage perusahaan tidak berpengaruh terhadap index PL. Profitability tidak berpengaruh terhadap index PL.
3. Silviana-2010	Analisis Perataan Laba: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI.	Kuantitatif dan uji statistik: t-test.	<i>Size</i> berpengaruh terhadap praktek PL. Profitabilitas dan tingkat Leverage tidak berpengaruh terhadap praktek PL.
4. Sindi R-2011	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba.	Kuantitatif dan uji statistik.	ROA dan <i>Size</i> perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap praktek PL.
5. Dhiar R-2012.	Analisis Faktor-2 yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI 2007 -2010.	Kuantitatif dan uji statistic	<i>Size</i> dan Profitabilitas mempengaruhi PL, Rasio hutang tidak berpengaruh terhadap PL

METODE

Metode pengumpulan data dilakukan dengan *library research* dengan melakukan penelusuran terhadap masing-masing *website* perusahaan bank umum terbuka yang diteliti dan *website* otoritas keuangan yang berkaitan untuk mendapatkan data sekunder dan keterangan pendukung yang diperlukan. Pemilihan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), yakni memilih seluruh perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Alasan pemilihan sampel ini adalah karena seluruh perusahaan dimaksud memiliki karakteristik yang untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan. Syarat pemilihan sampel adalah seluruh perusahaan terbuka (*go public*) yang bergerak di bidang jasa perbankan, mempublikasikan laporan kinerja keuangannya keuangannya sesuai dengan peraturan Bank Indonesia secara terbuka dan dapat diakses di *website* masing-masing bank atau *website* Bursa Efek Indonesia. Periode laporan keuangan yang dipublikasikan secara berturut-turut dari tahun 2008 - 2012. Dari 37 bank terbuka yang digunakan sebagai populasi, maka diperoleh 8 sampel perusahaan bank yang mempublikasikan laporan keuangan dan kinerja keuangannya secara terbuka di *website* masing-masing perusahaan bank tersebut.

Metode pengolahan atau analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan melakukan uji statistik menggunakan SPSS. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui normalitas data yang diteliti. Data yang diuji berbentuk rasio, dimana setiap data pada setiap variabel harus terlebih dahulu diuji normalitasnya dengan melakukan uji statistik non parametris (Sugiyono, 2005). Selanjutnya, dilakukan analisis atau uji regresi berganda, uji parsial (*t-test*) dan uji simultan (*F-test*) untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh signifikan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

Kemudian, gambaran variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (X1), Posisi Devisa Neto (X2), *Liquid Deposit Ratio* (X3), *Capital Adequacy Ratio* (X4), *Return On Asset* (X5), Sementara variabel dependennya adalah Indeks Perataan Laba (*Eckle Index*). Berikut ini adalah kerangka teoritis penelitian pengaruh kinerja keuangan terhadap perataan laba yang dilakukan.



Gambar 1 Kerangka teoritis penelitian.

Dari kerangka penelitian di atas, maka gambaran tentang hipotesis yang dilakukan adalah seperti berikut:

$H_0 : \mu = 0$: Tidak ada pengaruh kinerja keuangan perusahaan bank terhadap Indeks Perataan Laba (Indeks Eckel).

$H_a : \mu \neq 0$: Ada pengaruh kinerja keuangan perusahaan bank terhadap Indeks Perataan Laba (Indeks Eckel).

Berikut adalah tabel yang memuat tentang defenisi operasional, identifikasi variabel dan ukuran yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2 Defenisi operasional penelitian

No.	Variabel	Defenisi Variabel	Simbol	Skala	Ukuran
1.	<i>Income Smoothing.</i>	Tindakan manajemen untuk PL.	Indeks Eckle.	Nominal	CV Δ P/CV Δ S
2.	<i>Non Performing Loan</i>	Rasio antara Total Kredit Bermasalah dengan Total Kredit.	NPL.	Persentase	TKB/TK
3.	<i>Posisi Devisa Neto.</i>	Rasio antara Nilai Devisa Neto dengan Total Modal.	PDN.	Persentase	PDN/TM
4.	<i>Liquid Deposit Ratio</i>	Rasio antara Aset Likuid dengan Total Aset.	LDR.	Persentase	AL/TA
5.	<i>Capital Adequacy Ratio.</i>	Rasio antara Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko.	CAR.	Persentase	MS/ATMR
6.	<i>Return On Assets.</i>	Rasio antara Laba dengan Total Aset.	ROA.	Persentase	L/A

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menentukan Indeks Eckle (1981) adalah dengan membandingkan antara *Coefficient Variance* (CV) dari variabel laba dan variabel penjualan bersih, yang dapat dihitung dengan:

$$\text{Indeks Eckle} = \frac{CV \Delta P}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

CV : *Coefficient Variance*

ΔP : Perubahan laba dalam satu periode

ΔS : Perubahan pendapatan dalam satu periode.

Kriteria :

Jika Indeks Eckle < 1, maka perusahaan mempraktekan peratan laba, tetapi jika Indeks Eckle \geq 1, berarti perusahaan tidak tergolong yang melakukan perataan laba.

Atau perusahaan dianggap melakukan perataan laba jika CVS periode $i >$ CVP periode i , menunjukkan standar deviasi laba lebih kecil dari pada standar deviasi penjualan.

Sementara untuk menghitung CV Δ P dan CV Δ S dapat dilakukan dengan:

$$\text{CV}\Delta\text{P atau CV}\Delta\text{S} = \frac{\text{Standard Deviation}}{\text{Expected Value}}$$

atau

$$CV\Delta P \text{ atau } CV\Delta S = \sqrt{\frac{\sum (\Delta X - \Delta X^2)/n-1}{\Delta \square}}$$

Keterangan:

ΔX = Perubahan laba atau penjualan pada periode n-1

$\Delta \square$ = Rata-rata perubahan laba atau penjualan pada periode n-1

n = Jumlah periode/tahun yang diamati

Beberapa analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *software* SPSS 17, adalah:

Analisis diskriptif

Berikut adalah hasil analisis distribusi data yang diolah.

Tabel 3 Diskripsi data variabel NPL, PDN, LDR, CAR, ROA dan IE

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	8	.0018	.0162	.009375	.0055741
PDN	8	.0055	.0664	.034212	.0211844
LDR	8	.1815	.8574	.662625	.2123518
CAR	8	.1436	.2186	.162638	.0248171
ROA	8	.0014	.1278	.038850	.0389793
IE	8	.5220	1.2590	.701250	.2321796
Valid N (listwise)	8				

Tabel di atas merupakan deskripsi untuk masing-masing variabel dimana rata-rata untuk pengukuran secara berurutan adalah NPL = 0.009375, PDN = 0.03421, LDR = 0.6626, CAR = 0.1626, ROA = 0.0388 dan IE = 0.7012, dengan simpangan baku (standar deviasi) masing-masing adalah 0.0557, 0.02118, 0.2123, 0.2482, 0.03897 dan 0.2321.

Uji normalitas

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, seperti diketahui asumsi normalitas merupakan syarat yang sangat penting dalam pengujian kebermaknaan pengujian regresi. Jika model regresi tidak berdistribusi normal, maka kesimpulan dari hasil uji t dan F yang dilakukan masih diragukan, oleh karena dalam analisis regresi kedua uji statistik tersebut, diturunkan dari analisis normalitas. Untuk mendeteksi normalitas data dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 32. 2011). Berikut hasil uji Normalitas yang dilakukan.

Tabel 4 Hasil uji normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		NPL	PDN	LDR	CAR	ROA	IE
N		8	8	8	8	8	8
Normal Parameters ^a	Mean	.009375	.034212	.662625	.162637	.038850	.701250
	Std. Deviation	.0055741	.0211844	.2123518	.0248171	.0389793	.2321796
Most Extreme Differences	Absolute	.145	.188	.256	.294	.333	.358
	Positive	.145	.188	.180	.294	.333	.358
	Negative	-.135	-.120	-.256	-.222	-.168	-.220
Kolmogorov-Smirnov Z		.409	.533	.725	.831	.941	1.013
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996	.939	.670	.494	.339	.256

a. Test distribution is Normal.

Keterangan:

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas yang diperoleh secara berturut-turut adalah 0.996, 0.939, 0.670, 0.494, 0.339 dan 0.256, menggambarkan semua nilainya berada di atas 0,05 (5%), hal ini berarti model regresi berdistribusi normal, oleh karenanya uji regresi yang akan dilakukan tidak perlu diragukan.

Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier berganda

Tabel 5 Analisis regresi berganda variabel NPL, PDN, LDR, CAR dan ROA terhadap IE

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.435	.517	
	NPL	12.569	11.833	.302
	PDN	-7.545	3.458	-.688
	LDR	.843	.451	.391
	CAR	-1.885	1.859	-.202
	ROA	1.979	1.776	.322

a. Dependent Variable: IE

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai $a = 0,435$, sementara nilai $b_1 = 12,569$, $b_2 = -7,545$, $b_3 = 0,845$, $b_4 = -1,885$ dan $b_5 = 1,979$. Dengan demikian bentuk persamaan regresi yang dihasilkan adalah seperti berikut:

$$Y = 0,435 + 12,569X_1 - 7,545X_2 + 0,845X_3 - 1,885X_4 + 1,979X_5$$

Dari persamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta Indeks Perataan Laba (Y) adalah 0,435, dengan nilai koefisien multipel NPL (X₁), LDR (X₃), dan ROA (X₅) bersifat positif

dengan nilai masing-masing 12,569; 0,845 dan 1,979 terhadap IE. Sementara nilai koefisien PDN (X2) dan CAR (X4) adalah negatif dengan nilai masing-masing -7,545 dan -1,885 terhadap IE (Y)

Pengujian Secara Parsial (Uji t) antara Masing-Masing Variabel NPL, PDN, LDR, CAR, dan ROA Terhadap Variabel IE

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, yakni dengan melihat nilai probabilitas signifikansi.

Tabel 6 Hasil perhitungan uji t atas masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.435	.434		1.003	.422
NPL	12.569	11.833	.302	1.062	.399
PDN	-7.545	3.458	-.688	-2.182	.161
LDR	.843	.451	.391	1.869	.203
CAR	-1.885	1.859	-.202	-1.014	.417
ROA	1.979	1.776	.332	1.114	.381

a. Dependent Variable: IE

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Diketahui tingkat signifikansi 0.05, dimana derajat bebas (df) = jumlah sampel (n) – jumlah variabel (k), yakni $8 - 6 = 2$, di mana dilakukan dengan 2 sisi (*tailed*), jadi t tabel adalah $\frac{1}{2}$ dari 0.05: $2 = 4,303$.

Untuk variabel NPL diperoleh hasil t hitung sebesar 1,062, berarti lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 4,303, atau nilai probabilitas signifikansi 0.399 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis Ho diterima, kesimpulannya NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Ekle.

Untuk variabel PDN diperoleh hasil t hitung sebesar -2,182, berarti lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 4,303, atau nilai probabilitas signifikansi 0.161 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis Ho diterima, kesimpulannya PDN tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Ekle.

Untuk variabel LDR diperoleh hasil t hitung sebesar 1,869, berarti lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 4,303, atau nilai probabilitas signifikansi 0.203 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis Ho diterima, kesimpulannya LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Ekle.

Untuk variabel CAR diperoleh hasil t hitung sebesar -1,014, berarti lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 0,417, atau nilai probabilitas signifikansi 0.417, lebih besar dari 0.05, maka hipotesis Ho diterima, kesimpulannya CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Ekle.

Untuk variabel ROA diperoleh hasil t hitung sebesar 1,114, berarti lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 4,303, atau nilai probabilitas signifikansi 0.381 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis Ho diterima, kesimpulannya ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Eckle.

Uji Regresi Bersama-sama (Uji F) antara NPL, PDN, LDR, CAR, ROA Terhadap IE

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan berbagai variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji F dengan hasil seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil pengujian F pengaruh simultan beberapa variabel independen terhadap variabel dependen

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.361	5	.072	8.875	.104 ^a
Residual	.016	2	.008		
Total	.377	7			

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, LDR, NPL, PDN

b. Dependent Variable: IE

Dalam uji F, kriteria yang digunakan adalah df pembilang : jumlah variabel – 1 = 6 – 1 = 5, df penyebut : jumlah data – jumlah variabel = 8 – 6 = 2, maka F tabel adalah 19,30. Seperti diketahui, jika F hitung > F tabel, maka dapat disimpulkan hipotesis Ho ditolak, demikian juga sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka kesimpulannya hipotesis Ho diterima. Atau dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi, dimana jika nilai signifikansi yang ada di tabel Anova lebih besar dari 0.05, maka hipotesis Ho diterima, demikian sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis Ho ditolak. Dari hasil perhitungan yang dilakukan terhadap kelima variabel independen NPL, PDN, LDR, CAR dan ROA secara simultan terhadap variabel dependen IE, diperoleh hasil bahwa F hitung (8,875) lebih kecil dari F tabel (19,30), dengan demikian hipotesis Ho dalam penelitian ini diterima. Artinya tidak ada pengaruh seluruh variabel NPL, PDN, LDR, CAR dan ROA secara bersama-sama terhadap praktek perataan laba (Indeks Eckle). Kemudian jika dibandingkan antara nilai probabilitas dengan nilai signifikansi 0.104 lebih besar daripada 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak dapat diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan, bahwa masing-masing variabel kinerja keuangan bank umum terbuka selama periode 2008-2012, yang dinyatakan dengan variabel NPL, PDN, LDR, CAR dan CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Eckle atau Perataan Laba. Demikian juga yang kajian yang dilakukan secara simultan atau bersama-sama antara seluruh variabel independen dimaksud terhadap variabel dependen, juga diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan. Hasil ini mengkonfirmasi penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Juniarti, dkk (2005), Tuty, dkk (2007) dan Silviana (2010), yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap perataan laba atau indeks perataan laba. Namun membantahkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Retno (2011) yang menyatakan adanya pengaruh hubungan antara profitabilitas dengan perataan laba.

Melihat keterbatasan dalam penelitian ini, baik berupa cakupan variabel yang digunakan maupun kajian praktek manajemen laba, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lanjutan dengan lebih memperbanyak variabel penelitian dan kajian yang lebih luas dan mendalam. Kepada para investor informasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan berinvestasi. Bagi perusahaan, manajemen perataan laba memang diperbolehkan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) Indonesia, namun harus tetap menjalankan dan mengedepankan *good corporate governance* untuk menghindari terjadinya *moral hazard*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Budhijono, Fongnawati. (2006). Evaluasi Perataan Laba Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Akuntabilitas*, 6.
- Eckle, N. (1981). The Income Smoothing Hypothesis Revisited. *Abacus*, 17.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juniarti, dkk. (2005). Analisa Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7: 148-162.
- Poll, V. D. (2004). *The Roll of Book Entries in the Income Smoothing Big Bath*. University of Petroria. E TD.
- Ratnasari, D. (2001). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di BEI, 2007 – 2010*. Semarang: FE. Universitas Diponegoro.
- Retno, S. (2011) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba*. Semarang: FE. Universitas Diponegoro.
- Silviana. (2010). *Analisis Perataan Laba: Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI. (2005-2009)*. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Stolowly dan Breton. (2003). *Accounting Manipulating a Literature Reviewed an Proposed Conceptual Framework*. University of Colorado at Boulder.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tuty, dkk. (2007). Faktor-Faktor Penentu Indeks Perataan Laba Selama Periode Krisis Ekonomi. *Integrity-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2).